



PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Desa Kunjorowesi

Ummu Umayyah¹, Idris², Muhammad Hasan Ubaidillah³

Universitas Pesantren KH Abdul Chalim, Indonesia¹

Universitas Pesantren KH Abdul Chalim, Indonesia²

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia³

E-mail : Ummu.umayyah06@gmail.com¹

Abstrak

Permasalahan sampah menjadi hal yang sangat kompleks, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengancam kesehatan manusia, mengganggu kenyamanan masyarakat dan merusak estetika lingkungan. Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang tepat masih menjadi masalah yang sangat krusial, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah yang tepat dan membangun kerja sama antara masyarakat dan perangkat desa di Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi agar terciptanya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Metode: Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Juli-09 Agustus 2023 yang bertempat di Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi Kecamatan Ngoro. Metode Kegiatan ini dilakukan dengan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang fokus pada pendampingan masyarakat untuk mengetahui atau mengenali masalah yang ada dengan cara melakukan observasi, diskusi, wawancara dengan masyarakat melalui materi pada cakupan berupa *Mapping*, *Transektoral*, *Diagram Alur*, *Matrix Ranking*, *Trand And Change*, *Pohon Masalah* hingga *Pohon Harapan*. Hasil: hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa upaya pengelolaan sampah di Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi berjalan dengan baik melalui penyuluhan pengelolaan sampah, pengadaan tempat sampah dan pengadaan plang sampah.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Rumah Tangga, Metode PAR.

Abstract

The issue of waste poses a highly complex challenge; improperly managed waste can threaten human health, disrupt community comfort, and harm environmental aesthetics. The problem of proper waste management remains crucial, and this initiative aims to provide education on appropriate waste management while fostering collaboration between the community and village officials in Sekantong, Kunjorowesi Village to raise awareness of environmental cleanliness. The activity took place from July 12 to August 9, 2023, in Sekantong, Kunjorowesi Village, Ngoro District. The Participatory Action Research (PAR) method was employed, focusing on community engagement to identify issues through observation, discussion, interviews, and various tools such as Mapping, Transect, Flow Diagram, Ranking Matrix, Trend and Change, Problem Tree, and Hope Tree. The result showed that community service outcomes indicate that waste management efforts in the Sekantong are progressing well through waste management awareness sessions, the provision of waste bins, and the installation of waste signage.

Keywords: waste management, households, PAR method.

Copyright (c) 2023 Ummu Umayyah, Idris, Muhammad Hasan Ubaidillah

✉ Corresponding author

Address : Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim

Email : Ummu.umayyah06@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.879>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Isu lingkungan semakin menjadi perhatian besar di seluruh dunia salah satunya adalah permasalahan mengenai sampah. Permasalahan sampah ini dianggap sebagai tantangan oleh hampir seluruh negara di dunia (I Made Pageh, I Gusti Made Aryana, 2018). Di Indonesia sendiri masalah sampah merupakan masalah yang kompleks, hal ini dikarenakan minimnya kesadaran masyarakat terhadap akibat yang terjadi dari pembuangan sampah, serta kurangnya perhatian pemerintah untuk mengusahakan biaya penanganan sampah yang baik dan memenuhi syarat (Jumarianta, 2017). Sampah yang pengelolaannya tidak tepat dapat mengancam kesehatan manusia, mengganggu kenyamanan masyarakat dan merusak estetika lingkungan (Muhammad Khairul Amri Rosa, dkk. 2022).

Seiring berjalannya waktu dengan bertambah padatnya penduduk, kemajuan teknologi dan gaya hidup (*life style*) mengakibatkan produksi sampah juga meningkat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2018). Beragamnya aktivitas masyarakat telah mempengaruhi cepatnya pencemaran lingkungan. Pencemaran yang meningkat tersebut telah berdampak serius terhadap kualitas lingkungan yang ditunjukkan dari rusaknya ekosistem dan habitat sehingga terjadilah pemanasan global (I Made Pageh, I Gusti Made Aryana, 2018). Sumber pencemaran yang sangat dominan berasal dari limbah rumah tangga, dari yang berbentuk cair, padat, maupun emisi gas. Limbah yang berasal dari aktivitas sehari-hari seperti limbah dapur, kamar mandi dan

air cucian dapat mengakibatkan peningkatan volume sampah yang sulit untuk diolah.

Pengumpulan sampah merupakan tugas bersama dari tiap-tiap rumah tangga dan institusi yang menghasilkan sampah. Oleh karena itu, Masyarakat dan pemerintah harus menciptakan kerja sama dalam upaya pengumpulan dan pengelolaan sampah (Muliadi, dkk. 2022). Sampah menjadi masalah karena minimnya fasilitas untuk mengelola sampah, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap sampah serta kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam upaya mengelola sampah merupakan beberapa faktor yang mendorong timbulnya masalah sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2018). Menyikapi permasalahan yang ada tentu penting adanya peran pemerintah desa untuk memberikan kebijakan dan mencukupi sarana, prasarana dan infrastruktur serta edukasi terhadap masyarakat. Dengan adanya dukungan dan peran organisasi atau kelembagaan yang ada didesa serta kerja sama masyarakat diharapkan pengelolaan sampah ini dapat terlaksana dengan baik.

Pernyataan tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang mengatakan bahwa dalam pengelolaan sampah tugas dan tanggung jawabnya tidak hanya pada pemerintah daerah melainkan menjadi kewajiban masyarakat, termasuk juga pelaku usaha (UU Nomor 18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah). Perangkat desa, masyarakat, pelaku usaha dan organisasi atau kelembagaan terkait perlu memperbaiki perspektif mengenai pengelolaan sampah melalui kegiatan

mengurangi dan menangani sampah, sehingga dengan berkurangnya volume sampah dapat memudahkan untuk memprosesnya di tempat pembuangan akhir dan mulai untuk melaksanakan program pengelolaan sampah yang efektif.

Desa Kunjorowesi merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Desa ini terletak di ujung selatan Kota Mojokerto, tepatnya di lereng Gunung Penanggungan. Oleh sebab itu, Desa Kunjorowesi dikenal dengan desa yang memiliki ketinggian rata-rata tertinggi di atas permukaan laut dari 19 desa yang ada di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Desa Kunjorowesi terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Sekantong, Dusun Kandangan, dan Dusun Kunjoro dengan total 3 RW dan 24 RT. Secara geografis pada Desa kunjorowesi yaitu Desa Kunjorowesi secara geografis terletak pada ketinggian rata-rata 500 m² dari permukaan laut dan termasuk dalam bentangan wilayah dataran tinggi dengan luas wilayah 5,81 km². Khususnya dusun sekantong Desa Kunjorowesi memiliki jumlah RT 1- 6, dan letak geografis Dusun Sekantong di bawah Dusun Kandangan dan Dusun Kunjoro (BPS Mojokerto, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama bapak Busri selaku salah satu warga telah ditemukan bahwa di Desa Kunjorowesi lingkungannya terlihat bersih hanya pada beberapa titik saja, selebihnya banyak tempat yang dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah sembarangan oleh masyarakat. Ada dua macam cara yang mereka lakukan dalam membuang sampah, yang pertama dengan cara di bakar dan yang kedua

membuang sampah sembarangan seperti selokan, sungai kering dan sejenisnya. Hal ini menyebabkan ketika turun hujan sampah tersebut hanyut dan dampaknya dirasakan oleh warga RT 1 dan RT 2 Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi karena kedua RT tersebut letaknya di dataran yang lebih rendah diantara RT lainnya.

Sejauh ini mayoritas masyarakat masih memandang sampah hanya sebagai sisa barang yang tidak berguna. Padahal disamping itu sampah tidak hanya sebagai sumber masalah, tetapi sampah juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan (Aseptianova, dkk. 2020). Dengan pengelolaan yang tepat, beberapa jenis sampah dapat diolah menjadi sumber energi alternatif atau bahan baku bagi industri daur ulang. Namun, dalam hal ini perlu adanya tindakan yang konkret dalam pengelolaan sampah di Dusun Sekantong, Desa Kunjorowesi. Ada dua faktor yang menghambat dalam menyelesaikan masalah terkait sampah yaitu masyarakat dan perangkat desa, kalau melihat realitas yang ada dari perangkat desa belum mengeluarkan peraturan desa terkait kebijakan pengelolaan sampah dan metode pengelolaan sampah (Jumar, 2014). Begitu juga Masyarakat masih sangat minim kesadaran dalam mengelola sampah, hal ini juga berkaitan dengan bagaimana kondisi sumber daya manusia, ekonomi dan sarana prasarannya, sehingga menjadi pertanyaan apakah metode dalam mengelola sampah sudah tersampaikan kepada masyarakat.

Harapan kami dengan terciptanya kerjasama yang baik antara perangkat desa dan masyarakat dapat menciptakan kembali lingkungan yang sehat dan tidak berlanjutnya budaya membuang sampah

sembarangan. Sehingga masyarakat dan perangkat desa memiliki kesadaran penuh akan pengaruh yang timbul dari sampah yang tidak dikelola dengan baik. Tentunya hal ini juga dipengaruhi oleh tercukupinya infrastruktur, dan kebijakan dari pemerintah desa dalam upaya menindaklanjuti penanggulangan pengelolaan sampah di Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode PAR (*participatory action research*) yang berfokus untuk upaya pendampingan masyarakat dalam mengetahui atau mengenali masalah yang ada dengan cara melakukan observasi, diskusi, wawancara dengan masyarakat melalui materi pada cakupan (*mapping, transektoral, matrix rangking, alur sejarah, trend and change, kalender musim, kalender harian, diagram ven, diagram alur, analisis pohon masalah, analisis pohon harapan, strategi program*) dan hasilnya bertemu pada keputusan *matrix rangking* bahwa masalah sampah adalah masalah yang sangat penting untuk segera ditindak lanjuti (Tim Penyusun LPPM, 2023).

Mekanisme Riset (tools PAR) / Mengenali

Masalah Kelompok Dampingan

a. *Mapping*

Mapping adalah pemetaan pada keadaan wilayah geografis desa secara terperinci. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahan dalam informasi, lokasi, dan kondisi penduduk maka diadakanlah musyawarah bersama masyarakat Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi.

b. *Transektoral*

Setelah memperoleh gambaran mengenai kondisi Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi, maka dalam kegiatan *transector* ini perlu untuk menelusuri tiap RT di Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi untuk mengamati secara langsung lingkungan, keadaan sumber daya alam, dan masalah yang terjadi di masyarakat Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi.

c. *Matrix Rangking*

Matrix ranking adalah teknik PAR yang digunakan untuk menganalisis dan membandingkan topik yang telah diidentifikasi dalam bentuk *ranking/scoring* atau menempatkan topik berdasarkan urutan penting tidaknya topik bagi masyarakat.

d. *Timeline*

Timeline merupakan teknik penelusuran alur sejarah permasalahan yang penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. *Timeline* ini dilakukan untuk mencari informasi tentang sejarah dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi.

e. *Trend and Change*

Pada bagian ini terdapat bagan yang menunjukkan perubahan dan hal-hal yang menunjukkan kecenderungan dalam teknik PAR yang tujuannya untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan dalam berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu.

a. Kalender Musim

Secara terminologi kalender musim dalam metode PAR yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui kegiatan

yang utama, yang menjadi masalah, dan kesempatan apa yang ada dalam siklus tahunan digambarkan dalam bentuk diagram.

b. Kalender Harian

Kalender harian hampir sama dengan kalender musiman, namun kalender harian mengarah pada perubahan, analisis, dan monitoring dalam pola harian dari bulanan atau musiman. Hal tersebut sangat bermanfaat untuk memahami kunci persoalan dalam tugas harian, unit yang dikaji dapat berupa individual ataupun kelompok.

c. *Diagram Ven*

Diagram ven merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat di desa (dan lingkungannya). *Diagram ven* bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mendiskusikan pihak apa saja yang terdapat di desa, serta membahas peran, kepentingan, dan manfaatnya untuk masyarakat.

d. Diagram Alur

Diagram alur adalah teknik yang menggambarkan alur dan hubungan diantara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Diagram ini berguna untuk menganalisis alur dari sebuah topik atau aspek tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kami menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan informasi secara sistematis mengenai pokok-pokok tertentu. Wawancara ini bersifat semi terbuka, yang mana pertanyaan tidak batasi jumlahnya, namun tetap dibatasi oleh topik yang telah disiapkan dan disetujui bersama hal ini dilakukan agar narasumber merasa lebih luwes. Sehingga wawancara dapat dikembangkan secara relevan dengan pokok bahasan yang telah disepakati, dengan memberi kesempatan terhadap responden untuk menentukan masalah yang ada.

b. Analisis Pohon Masalah dan Harapan

Melalui teknik analisis pohon masalah ini dapat diketahui “akar” dari masalah. Analisis pohon masalah sering digunakan oleh masyarakat, sebab sangat visual dan dapat melibatkan banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Teknik analisis pohon harapan berawal dari analisis pohon masalah yang telah ditemukan dari hasil observasi di Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi selama KKN berlangsung.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan selama kurun waktu 30 hari/ 1 bulan yaitu pada tanggal 12 Juli- 09 Agustus 2023 dan yang bertempat di Dusun Sekantong, Desa Kunjorowesi, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mapping

Desa Kunjorowesi terdapat 3 dusun (Dusun Sekantong, Dusun Kandangan, dan Dusun Kunjoro) kami hanya fokus pada Dusun Sekantong. Oleh karena itu, kami membagi tim untuk disebar di setiap RT Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi untuk menggali informasi dan masalah yang timbul di masyarakat. Selanjutnya kami kumpulkan hasil wawancara dan observasi dari masing masing tim yang telah kami bagi, lalu kami koordinasikan dengan bapak M. Yuda Ardiansyah, Kepala Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi untuk memastikan kevalidan data.

Dengan pemetaan ini kami dapat mengenal kondisi wilayah dan batas Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi Kecamatan Ngoro dan juga dapat mengetahui pokok permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama bapak Hasan dan bapak Yuda kami memetakan masalah pada setiap bidangnya, dalam aspek lingkungan terdapat masalah sampah yang masih sedikitnya tempat pembuangan sampah sementara dan belum ada pengelolannya, dalam aspek pendidikan yaitu kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam aspek ekonomi yaitu masih minimnya lapangan pekerjaan, dalam kehidupan sosial masih ada pengguna narkoba namun tidak sebanyak dulu sehingga jika di persenkan baik pengguna narkoba maupun bandarnya dari 100% saat ini hanya tinggal 30%. Selain itu, dari kehidupan sosial masih ada angka pernikahan usia dini sehingga tingkat kasus perceraian dan stunting pada anak pun masih ada. Adapun hasil dari pemetaan

(mapping) Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi yang telah kami lakukan dengan masyarakat lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Mapping Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi

Pada gambar di atas menjelaskan tata letak geografis Desa Kunjorowesi khususnya Dusun Sekantong. Dusun Sekantong memiliki pemetaan empat lahan utama yaitu pemukiman, pekarangan, perkebunan dan pertambangan. Untuk batas Dusun Sekantong di bagian utara yaitu gerbang Desa Kunjorowesi, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan, bagian barat berbatasan dengan Desa Manduro, dan bagian selatan berbatasan dengan Dusun Kandangan. Dusun Sekantong memiliki 6 RT, RT 1 sebagian besar lahannya di gunakan untuk pemukiman dan gilingan batu dan pasir, RT 2 sebagian besar di gunakan untuk pemukiman, pekarangan dan perkebunan, RT 3 sebagian besar digunakan untuk pemukiman dan pekarangan, RT 4 sebagian besar digunakan untuk pemukiman, pekarangan dan perkebunan, RT 5 sebagian besar digunakan untuk pemukiman, pertambangan, dan gilingan pasir dan batu, RT 6 sebagian besar di gunakan untuk pemukiman dan pekarangan. Jumlah rumah di

dusun sekantong ada 628 dan ada 700 Kartu Keluarga (KK). Adapun beberapa bangunan yang ada di Dusun Sekantong yaitu rumah warga, pabrik kelapa, pujasera, makam, pondok pesantren, balai desa, warung, TPQ, PAUD, TK, SD, MI, SMP, SMA, SMK, bengkel, masjid, mushola, ternak ayam, ternak kambing, ternak sapi, selokan, lapangan, bor air, tandon. Sedangkan alam yang ada di Dusun Sekantong yaitu sungai, pertambangan/galian C, gilingan batu, pekarangan dan kebun.

Adapun Responden dari Mapping antara lain: Pak Yuda, Mas Udin, Bu Erniwati. Dan fasilitator yaitu: Ahmad, Andi, Fauji, Handly, Malik, Sahrul.

2. *Transect*

Transect (penelusuran) ialah teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengamati secara langsung lingkungan dan keadaan berbagai sumber daya alam dengan cara menelusuri wilayah desa mengikuti lintasan yang telah disepakati Bersama. Setelah mendapatkan gambaran kondisi wilayah Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi, maka dalam kegiatan transek ini, tim KKN menelusuri aspek-aspek yang telah disepakati, melalui jalan umum desa ke daerah pemukiman, pertambangan dan hutan untuk mengamati secara langsung lingkungan, keadaan sumber daya alam, dan potensi-potensi masalah yang terjadi di masyarakat Desa Kunjorowesi.

Masalah yang paling dominan ditemukan setelah melakukan transektoral adalah warga membuang sampah sembarangan ke selokan dan sungai kering bahkan ketika hujan dialirkan begitu saja di jalan umum hingga akhirnya merugikan

masyarakat yang tinggal di daerah bawah yaitu RT 1 dan 2, dan juga kegiatan pertambangan banyak merugikan aktifitas maupun kondisi jalan utama hingga menggali dan mengeksploitasi hutan sehingga di Dusun Sekantong sendiri sudah tidak ada hutan. Berikut gambaran transektoral di Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi:

Tabel 1. Matrix Ranking Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi Kec. Ngoro

Jenis Masalah	Gawat	Mendesak	Penyebaran	Jumlah
Tidak ada				
pengelolaan sampah	3	3	3	9
Pernikahan Dini	3	1	2	6
Penggunaan Narkoba	2	2	2	5

Tabel di atas menjelaskan bahwa, *matrix ranking* adalah teknik yang digunakan untuk menangani problem dari program. Adapun hasil masalah yang di diskusikan bersama masyarakat diantaranya: tentang tidak adanya pengelolaan sampah, pernikahan dini, dan tingkat penggunaan narkoba. Makna 1 adalah rendah, 2 adalah sedang dan 3 adalah tinggi. Berdasarkan gambar tersebut sudah jelas bahwa ada 3 jenis masalah namun ranking masalah yang tertinggi ialah “tidak adanya pengelolaan sampah”. Hasil matrix masalah yang menjadi ranking masalah kami jadikan program utama, sedangkan poin matrix masalah lainnya kami jadikan program unggulan.

Responden dari matrix ranking antara lain: Pak Busri, Mbah Nani, Pak Rotib, Ibu Harmamia, Ibu Anis, Ibu Sunaya, Ibu Muklimah, Ibu Devi. Dan fasilitator yaitu: Heni, Naini, Yati, Erma, Habibah, Nina, Ningsih.

3. *Timeline (Alur Sejarah)*

Timeline bertujuan untuk menelusuri alur sejarah permasalahan yang dihadapi masyarakat

dengan meneliti kejadian penting yang sebelumnya pernah terjadi pada alur waktu tertentu (Tim Penyusun LPPM, *Buku pedoman KKN PAR (participatory Action Research)*).

Tabel 2. Sejarah Pembuangan Sampah Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi Kecamatan Ngoro

Tahun	Peristiwa	Dampak
1900-an	Pembuangan sampah sembarangan, seperti pembuangan sampah di sungai dan dibakar.	Belum menimbulkan dampak
1984-an	Pembuangan sampah masyarakat di bekas galian pertambangan dengan kedalaman ±50m 30	Belum menimbulkan dampak
1990-an	Mulai penumpukan sampah plastic	Selokan tersumbat akibat penumpukan sampah plastik
2003-an	Pembuangan sampah limbah pasta gigi yang mengandung racun di bekas galian pertambangan	Belum menimbulkan dampak
2021-an	Pembuangan sampah sembarangan di selokan, di sungai kering dan lain-lain.	Banjir yang tergolong parah karena sampah sampai masuk ke perumahan RT 1 dan 2, dan menyebabkan jalan rusak.
Sekarang	Peristiwa pembuangan sampah dibekas pertambangan, diselokan, dan di bakar	Banjir saat musim hujan

Penjelasan pada tabel diatas adalah mengenai alur sejarah pembuangan sampah di Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi:

- a. Pada tahun 1900-an masyarakat melakukan pembuangan sampah secara liar, seperti membuang sampah di sungai dan dibakar namun belum menimbulkan dampak yang signifikan.
- b. Pada tahun 1984-an masyarakat membuang sampah dibekas galian pertambangan dengan kedalaman 50 meter namun belum menimbulkan dampak yang signifikan.
- c. Pada tahun 2003-an pembuangan sampah limbah pasta gigi beracun dibekas galian pertambangan namun belum menimbulkan

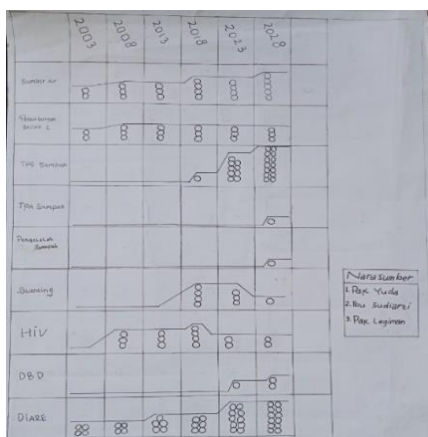
dampak yang signifikan dan sudah di usut oleh pemerintahan.

- d. Pada tahun 2021-an pembuangan sampah sembarangan dari sampah limbah rumah tangga yang dibuang di selokan, sungai-sungai kering, dan beberapa titik lainnya. Sehingga pada tahun ini ketika terjadi hujan mengakibatkan dampak banjir bandang meluap sampah sampai masuk rumah warga RT 1 dan 2, dan hingga mengakibatkan jalanan rusak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Yuda dan abah Hasan Pada saat ini maraknya membuang sampah dibekas pertambangan, selokan, sungai, dan tindakan masyarakat hanya dibakar. Oleh sebab itu, dampak yang terjadi ialah terjadinya banjir ketika hujan karena tersumbatnya selokan karena tersumbat limbah sampah mengakibatkan sampah meluap ke jalan warga.

4. *Trand and Change* (Perubahan dan Kecenderungan)

Pada bagian ini terdapat bagan yang menunjukkan perubahan dan hal-hal yang menunjukkan kecenderungan dalam teknik PAR yang tujuannya untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan dalam berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya digambar dalam suatu matriks. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.



Gambar 2. Trand and Change

Gambar diatas menjelaskan bahwa ada perubahan di tengah masyarakat mengenai masalah yang telah terjadi baik pada lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi. Adapun yang menjadi fokus dalam pembahasan *trand and change* adalah mengenai keluhan masyarakat terkait masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup yang berdampak pada kerusakan alam dan mengganggu kelangsungan hidup serta kesehatan masyarakat. Maka dengan timbulnya problem ditengah masyarakat tersebut menjadi sangat penting adanya penyuluhan kondisi kebersihan lingkungan di Dusun Sekantong agar kemudian masyarakat bisa mengenali dan mengetahui melalui perubahan hingga kecenderungan disetiap tahunnya pada bagian pengelolaan sampah, fasilitas yang didapatkan dari perangkat desa sampai pada dampak dari pembuangan sampah diarea terlarang seperti selokan, pekarangan, dan Sungai.

5. Diagram Alur

Diagram alur adalah teknik yang menggambarkan alur dan hubungan diantara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam

suatu sistem. Diagram ini berguna untuk menganalisis alur dari sebuah topik atau aspek tertentu. Pada pelaksanaannya, kami menganalisa dan mengkaji sistem alur pemasaran kelapa yang mana salah satu pekerjaan mayoritas adalah pekerja pabrik pengelolaan kelapa. Berikut gambaran diagram alur:



Gambar 3. Diagram Alur

Dari gambar diatas kami mendapatkan penjelasan dari masyarakat bahwa sampah berasal dari beberapa sumber diantaranya:

a. Pasar

Di Desa Kunjorowesi khususnya di Dusun Sekantong jaraknya lumayan jauh dari pasar, sehingga masyarakat membeli bahan pokok atau kebutuhan sehari-hari di "warung/toko" dan "penjual keliling". Namun terkadang ada juga yang langsung membelinya di "pasar". Setelah bahan pokok atau kebutuhan sehari-hari dibeli kemudian digunakan atau bahkan diolah oleh "masyarakat" maka menghasilkan "sampah" yang nantinya sampah tersebut akan dibuang oleh masyarakat. Alur

pembuangan setiap rumah di Dusun Sekantong berbeda diantaranya ialah:

1) Sungai

Ada beberapa sungai yang dijadikan tempat akhir pembuangan sampah, sehingga banyak sekali sampah yang menumpuk di sungai, alasan masyarakat membuang sampah di sungai ini karena sungai tersebut tidak ada aliran air sehingga sungai itu kering dan dijadikan tempat pembuangan sampah terakhir oleh masyarakat setempat.

2) Selokan

Ada beberapa selokan di dekat rumah atau bahkan sekolah yang dijadikan tempat membuang sampah, sehingga sampah-sampah di selokan kering itu menumpuk dan ada juga selokan yang airnya menggenang dan tercampur sampah sehingga timbul jentik-jentik penyakit.

3) Dijual

Ada masyarakat yang mengumpulkan botol-botol bekas minuman atau bahkan dus untuk dijual sehingga dapat menghasilkan uang.

4) Pekarangan Rumah

Kebanyakan masyarakat mengumpulkan sampahnya di pekarangan rumah setelah menumpuk langsung dibakar.

5) Pinggir Jalan

Masih ada yang membuang sampah dipinggir jalan sehingga

banyak sekali sampah-sampah yang dibiarkan berserakan dipinggir jalan.

6) Dibakar.

Masyarakat lebih memilih membakar sampah tersebut karena tidak ingin jauh-jauh buang sampah.

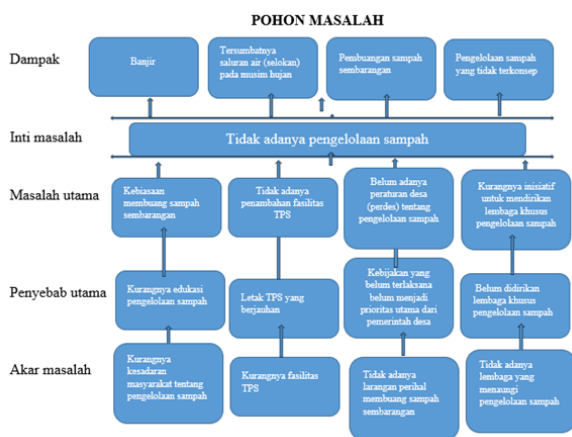
b. Industri

Di dusun Sekantong ini ada beberapa home industri yang tentunya menghasilkan sampah, namun sampah tersebut dibuang begitu saja ke sungai kering tanpa diolah kembali, bahkan juga ada beberapa masyarakat yang langsung membeli ke industri dan membuang sampah industri tersebut tidak pada tempatnya.

ANALISIS MASALAH DAN HARAPAN

Teknik analisis pohon masalah bertujuan untuk menggambarkan akar masalah yang dilanjutkan dengan teknik pohon harapan sebagai upaya yang bertujuan untuk pemecahan masalah masyarakat. Perumusan akar masalah ialah proses yang sangat relevan, karena melalui proses ini dapat menentukan program utama. Pohon masalah ini digunakan untuk mengidentifikasi penyebab dari suatu masalah. Analisis pohon masalah dilakukan dengan membentuk pola pikir yang lebih terstruktur mengenai komponen sebab akibat yang berkaitan dengan masalah yang telah diprioritaskan. Metode ini dapat diterapkan apabila sudah dilakukan identifikasi dan menentukan prioritas masalah atau rangking masalah. Pohon masalah memiliki tiga bagian, yakni akar, cabang dan batang. Akar adalah penyebab dari masalah,

cabang pohon mewakili dampaknya sedangkan batang pohon menggambarkan masalah utama. Penggunaan pohon masalah ini berhubungan dengan perencanaan program. Hal ini terjadi karena komponen sebab akibat dalam pohon masalah akan mempengaruhi desain intervensi yang mungkin dilakukan.

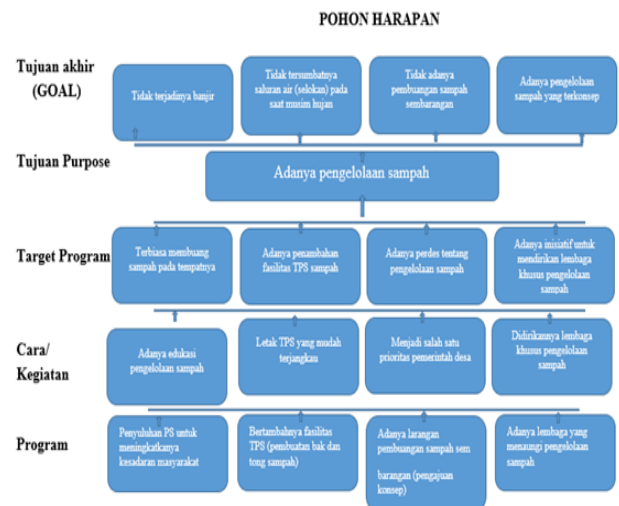


Gambar 4. Pohon Masalah

Analisis pohon harapan berawal dari tujuan akhir, yaitu tidak terjadinya banjir, tidak tersumbatnya saluran air (selokan) pada saat musim hujan, tidak adanya pembuangan sampah sembarangan, dan adanya pengelolaan sampah yang terkonsep. Adapun tujuan dari analisis pohon harapan yaitu adanya pengelolaan sampah. Target program yang terdapat dalam analisis pohon harapan adalah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, adanya penambahan fasilitas TPS sampah, adanya perdes tentang pengelolaan sampah, dan adanya inisiatif untuk mendirikan lembaga khusus pengelolaan sampah.

Cara/kegiatan dalam analisis pohon harapan adalah adanya edukasi pengelolaan sampah, letak TPS yang mudah terjangkau, menjadi salah satu

prioritas pemerintah desa, dan didirikannya lembaga khusus pengelolaan sampah. Program yang terdapat dalam analisis pohon harapan yaitu, penyuluhan pengelolaan sampah untuk meningkatnya kesadaran masyarakat, bertambahnya fasilitas TPS (pembuatan bak dan tong sampah), adanya larangan pembuangan sampah sembarangan (pengajuan konsep) dan adanya lembaga yang menaungi pengelolaan sampah. Berikut adalah bagan pohon harapan:



Gambar 5. Pohon Harapan

SIMPULAN

Setelah melakukan wawancara dan observasi di Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi lokasi KKN yang berlangsung selama 30 hari tentunya kami menemukan beberapa permasalahan yang terjadi. Diantara permasalahan tersebut, yang menjadi prioritas dalam program kami adalah dalam aspek pengelolaan sampah. Hal ini menjadi prioritas dikarenakan permasalahan ini adalah permasalahan yang paling krusial dan harus segera ditindak lanjuti. Dalam analisis penelitian pengelolaan terhadap sampah yaitu belum ada

pengelolaan dari pihak perangkat desa terkhusus di Dusun Sekantong. Adapun dari kami peserta KKN yang mengobservasi setiap harinya karena masyarakat ada yang pro dan kontra dalam pengelolaan sampah itu sendiri, kurangnya kesadaran terhadap kebersihan. Maka dari itu, kami dari peserta KKN menyusun strategi untuk pengelolaan sampah tersebut, mulai dari pengkonsepan dasar pengelolaan sampah yang diajukan ke perangkat desa. Kemudian, setelah pengajuan konsep kepada salah satu perangkat desa, kami melanjutkan melakukan pembuatan beton sampah pada 2 titik. Titik pertama di RT 05 dan titik yang kedua ada didekat SMK Terpadu Kunjorowesi. Setelah itu penambahan tong sampah yang bahan dasarnya tong bekas dari pertambangan yang kami daur ulang. Selain itu, kami juga membuat plang sampah yang dimaksudkan untuk meminimalisir membuang sampah sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aseptianova., Yuliany, Eka Haryani. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk Terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Solma*. 9(1), 68-78.
- Jumar., Fitriyah, Nur., Kalalinggi, Rita. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Jurnal Administrative Reform*. 2(1), 101-112.
- Jumarianta. (2017). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian Di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). *Jurnal As Siyash*. 2(2), 118-124.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga.
- Khairul, Muhammad., Rodiah, Yuli., Kurniawan Adhadi. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. *Jurnal Abdi Reksa*. 3(1), 52-58.
- Muliadi., Rukhayati., Maisa. (2022). Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Tawaeli. *Jurnal Sambulu Gana*. 1(2), 35-38.
- Pageh, I Made., Aryana, I Gusti Made. (2018). Solusi Strategis Penanganan Masalah Sampah Dengan Mengolah Sampah Dapur Menjadi Pupuk Organik Cair (Poc): (Kasus Dua Desa Pinggir Kota Di Kota Singaraja Bali). *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. 4(2), 175-180.
- Tim Penyusun Lppm. (2023). Buku Pedoman Kkn Par (Participatory Action Research), Mojokerto: Lppm Ikhac.
- Uu Nomor 18 Tahun 2008 “Pengelolaan Sampah”, Di Akses 11 Agustus 2023.
- Wawancara. M. Yuda Ardiansyah, Kepala Dusun Sekantong Desa Kunjorowesi, 25 Juli 2023.